

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUAN ASESMEN PORTOFOLIO TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN KOVARIABEL GAYA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV A SD NEGERI 4 KAMPUNG BARU

Komang Trisna Mahartini

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

ABSTRACT

This study aims to determine (1) differences in students' science learning achievement after learning by using a scientific approach aided the portfolio assessment, (2) differences in students' science learning achievement after learning by using a scientific approach aided assessment portfolio, after controlling the learning variable styles, and (3) contribution of covariates learning style on science learning achievement in IV grade of SD Negeri 4 Kampung Baru. The type of this study is pre-experimental study with research design with one group pretest posttest design. The study population was all students in IV grade on A class of SD N 4 Banjar Tegal at 2014/2015 academic year and consisting of 28 students. This research sample is IV grade on A class of SD Negeri 4 Kampung Baru and the totaling 28 students selected to study census techniques. Data collection instruments used in this study is the science achievement test and test Learning Styles. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. Based on the results of the data analysis, the results are as follows. First there are significant differences of science student learning achievement after learning by using scientific approach assisted assessment portfolio ($F_{hitung} = 62.642 > F_{tabel} = 4.22$), second, there is a significant difference on students' science learning achievement after learning by using a scientific approach aided the portfolio assessment after learning styles are controlled the variable ($F_{count} = 45.526 > F_{tabel} = 4.22$), and third, there are a significant contribution on covariates learning styles toward students' science learning achievement ($F_{hitung} = 0.505 > F_{tabel} = 0.374$).

Keywords: Learning Achievement, Scientific Approach, Learning Style

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, perkembangan teknologi sangat cepat sehingga segala informasi dapat tersebar sangat luas ke seluruh dunia. Globalisasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan suatu negara. Suatu negara wajib berkembang di segala bidang, agar tidak tersingkir dari persaingan global. Salah satu cara yang dapat dilakukan negara adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah

untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Salah satu upaya perbaikan mutu tersebut dilakukan melalui penetapan peraturan dalam bidang pendidikan yakni dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menurut Undang-Undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penetapan peraturan di bidang pendidikan berdampak pada penerapan kurikulum di Indonesia.

Adapun mata pelajaran pada penerapan kurikulum 2013 antara lain: IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK, dan PPKn. Salah satu muatan pembelajaran yang perlu mendapatkan perhatian adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Menurut Susanto (2013:167), IPA adalah “Usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, serta dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.” Pembelajaran IPA akan optimal apabila seorang siswa terlibat langsung dalam memperoleh pengetahuan dan menemukan sesuatu. Dengan kata lain, guru tidak lagi memindahkan apa yang ada dipikiran guru ke siswa melainkan siswa belajar untuk menemukan dan memperoleh pengetahuan itu sendiri. Berdasarkan disiplin ilmunya, IPA dapat disebut sebagai produk dan IPA juga dapat disebut sebagai proses (Sudana dan Astawan, 2013). IPA sebagai produk merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. Sedangkan IPA sebagai proses yaitu Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya berupa kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, akan tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Prestasi belajar IPA dapat diartikan sebagai hasil atau kemampuan seseorang yang diperoleh setelah mendapat pengalaman belajar IPA. Prestasi belajar IPA

akan meningkat apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, kenyataan sehari-hari di SD Negeri 4 Kampung Baru terjadi hal yang tidak sesuai dengan harapan. Berdasarkan data hasil wawancara dengan wali kelas IV A di SD Negeri 4 Kampung Baru dan observasi diperoleh informasi bahwa prestasi belajar IPA siswa menurun dari tahun sebelumnya. Perilaku anak juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Melalui kegiatan wawancara dan observasi tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kemungkinan faktor yang menyebabkan belum tercapainya prestasi belajar IPA yang maksimal yaitu (1) guru dalam mengajar masih *teacher centered learning* dengan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini terjadi karena guru hanya ingin menghabiskan materi pelajaran saja sehingga ruang aktivitas anak terbatas, (2) siswa kurang berminat belajar IPA karena pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dan banyak materi IPA yang harus dihafal sehingga prestasi belajar IPA kurang maksimal. Hal ini diketahui dari rata-rata prestasi belajar IPA siswa yang masih rendah yaitu 65, dan (3) sistem penilaian/ asesmen masih dilakukan secara periodik saja karena guru belum dapat menerapkan asesmen yang tepat. Misalnya ulangan umum yang hanya diungkap dengan tes objektif. Hal tersebut menyebabkan penilaian proses sedikit mendapatkan perhatian dikalangan guru sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dijumpai di SD Negeri 4 Kampung Baru, dapat ditawarkan solusi yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah (Kemendikbud, 2014). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan

pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa (Kosasih, 2014). Informasi yang diperoleh siswa bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Karena itu, kondisi pembelajaran yang tercipta diarahkan untuk mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber informasi, bukan diberi tahu. Kondisi pembelajaran saat ini diarahkan agar siswa mampu merumuskan masalah (dengan banyak bertanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab. Pembelajaran diarahkan untuk melatih berpikir analitis (siswa dibelajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanis (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Dengan demikian, pendekatan saintifik dapat membentuk siswa mempunyai domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang dan utuh sesuai tuntutan pendidikan abad 21 (Kemendikbud, 2014). Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah: 1) mengamati (*observing*); 2) bertanya (*questioning*); 3) mengumpulkan informasi; 4) mengasosiasi; dan 5) mengomunikasikan. Untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran, guru harus melakukan penilaian.

Salah satu penilaian yang dapat dilaksanakan adalah penilaian portofolio. Penilaian/asesmen portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu (Muslich, 2010). Portofolio digunakan oleh guru dan siswa untuk memantau secara terus menerus pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu. Dengan demikian, asesmen portofolio memberikan gambaran secara

menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar siswa. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu mata pelajaran/tema.

Menurut Sudaryono (2012) asesmen merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam belajar yang diperoleh melalui penerapan program pengajaran tertentu dalam tempo yang relatif singkat. Salah satu prinsip yang dilakukan adalah “terbuka”, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, yang berkepentingan selain guru adalah siswa dan orang tuanya. Asesmen portofolio merupakan satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui evaluasi umpan balik dan penilaian sendiri (*self assessment*) (Surapranata dan Hatta, 2014). Prinsip asesmen yang terbuka juga sangat sesuai dengan asesmen portofolio. Berdasarkan pemaparan tentang pendekatan saintifik dan karakteristik asesmen portofolio, maka pendekatan saintifik sangat tepat jika dipadukan dengan asesmen portofolio karena penilaian portofolio lebih teliti dan menyeluruh.

Selain dipengaruhi pendekatan pembelajaran, hal lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan siswa dalam menangkap informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2006). Gaya belajar setiap siswa berbeda. Hal tersebut bergantung pada kondisi setiap individu sehingga gaya belajar siswa memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Sutiyari (2011) menyatakan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Jenis gaya belajar seorang secara sederhana dapat diketahui melalui tindakan atau tingkah laku individu tersebut

dalam memilih pendekatan dalam melaksanakan tugas, cara berkomunikasi dalam kehidupan sosial sehari-hari, cara pandang terhadap objek di sekitarnya, mata pelajaran yang cenderung dipilih dan digunakan, cara mengorganisir informasi, dan cara berinteraksi dengan guru. Witkin (dalam Nasution, 2006:95) membedakan gaya belajar atas *field dependent* dan *field independent*. *Field dependent* diartikan gaya belajar yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan, sedangkan *field independent* diartikan sebagai gaya belajar yang tidak atau kurang dipengaruhi lingkungan (Nasution, 2006).

Berdasarkan atas permasalahan dan penyebab yang ada, maka peneliti memandang permasalahan tentang prestasi belajar IPA akan sangat potensial dikaji melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Asesmen Portofolio terhadap Prestasi Belajar IPA dengan Kovariabel Gaya Belajar pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru”.

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pre-eksperimen.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru dengan jumlah siswa 28 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Sensus Study atau metode sensus. Metode sensus adalah sebuah metode pengambilan data dengan melibatkan seluruh anggota populasi (Zuriah, 2006).

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar IPA sebagai hasil perlakuan dari pembelajaran pendekatan saintifik

berbantuan asesmen portofolio terhadap prestasi belajar IPA dengan kovariabel gaya belajar yang terungkap dari hasil *pre-test* maupun *post-test*.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri atas 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu: (a) mengadakan orientasi ke sekolah-sekolah yang masih menerapkan Kurikulum 2013 dan berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait permohonan ijin penelitian yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menentukan salah satu tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, menentukan sampel penelitian, dan mengadakan sosialisasi dengan kepala sekolah serta guru yang berkaitan; (b) mengadakan observasi awal ke sekolah tempat penelitian; (c) Merancang instrumen penelitian. Pada tahap ini peneliti merancang perangkat pembelajaran (LKS dan RPP), merancang tes yang akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*, merancang lembar asesmen, dan mengonsultasikan instrumen penelitian yang telah disusun dengan dosen pembimbing; (d) mengadakan uji coba instrumen penelitian, kemudian dianalisis yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya beda tes; (e) Merevisi instrumen penelitian yang telah diujikan agar menghasilkan butir-butir soal yang benar-benar layak; dan (f) melakukan *pretest* untuk mengetahui prestasi belajar awal siswa. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari: (a) memberikan perlakuan di kelas. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan. Adapun rincian materi yang telah disusun peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rincian Materi dan Kegiatan Pembelajaran

No	Pertemuan	Kegiatan Siswa
1	I Tema 9: Makananku Sehat dan Bergizi Subtema 1: Makananku Sehat dan Bergizi Pembelajaran: 1 Indikator: 1. Mengelompok-kan makanan berdasarkan jenisnya 2. Menyimpulkan bahwa makanan-makanan kita berasal dari sumber daya alam	1. Siswa membaca teks petualangan tentang makanan sehat dan tidak sehat 2. Siswa membuat pertanyaan tentang makanan sehat dan tidak sehat 3. Siswa mengumpulkan informasi melalui membaca sumber lain 4. Siswa membuat peta pikiran tentang makanan sehat dan tidak sehat 5. Siswa menyampaikan peta pikiran makanan sehat dan tidak sehat yang sudah dibuat 6. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 7. Siswa mengambil folder masing-masing 8. Siswa menilai hasil karyanya sendiri 9. Siswa menyimpan folder di tempat semula
2	II Tema 9: Makananku Sehat dan Bergizi Subtema 1: Makananku Sehat dan Bergizi Pembelajaran: 2 Indikator: Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	1. Siswa mengamati video yang diputar oleh guru mengenai proses pembuatan tempe 2. Siswa membuat pertanyaan terkait video yang diamati 3. Siswa membuat laporan mengenai cara membuat tempe 4. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku 5. Laporan yang telah dibuat dipresentasikan di depan kelas oleh siswa
3	III Tema 9: Makananku Sehat dan Bergizi Subtema 1: Makananku Sehat dan Bergizi Pembelajaran: 5 Indikator: Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan dan teknologi	1. Siswa membaca teks tentang tanaman jeruk 2. Siswa bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami tentang teks tanaman jeruk 3. Siswa menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat 4. Siswa membuat laporan tertulis tentang pemanfaatan sumber daya alam di wilayahnya dengan mencakup a) nama daerah dan kondisi geografisnya, b) jenis sumber daya alam yang dihasilkan, c) manfaat, d) dan mata pencaharian masyarakat daerah tersebut 5. Siswa menyampaikan laporan tertulis tentang pemanfaatan sumber daya alam yang dibuat
4	IV Tema 9: Makananku Sehat dan Bergizi Subtema 1: Makananku Sehat dan Bergizi Pembelajaran: 6 Indikator: Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan	1. Siswa membaca informasi tentang sumber daya alam hewan yang bermanfaat bagi manusia, yaitu udang windu 2. Siswa membuat pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan sumber daya alam hewan yang bermanfaat bagi manusia, yaitu udang windu 3. Siswa mengisi bagan mengenai sumber daya alam hewan dan pemanfaatannya di masyarakat

	<p>lingkungan, teknologi, dan masyarakat</p>
	<p>di daerahnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menjelaskan pemanfaatn sumber daya hewan di daerahnya 5. Siswa menyampaikan informasi yang diperoleh dalam bentuk laporan lisan 6. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 7. Siswa mengambil folder masing-masing 8. Siswa menilai hasil karyanya sendiri 9. Siswa menyimpan folder di tempat semula
<p>5 V</p> <p>Tema 9: Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Subtema 2: Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Pembelajaran: 1</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membanding-kan teknologi pemerahan susu sapi tradisional dan modern melalui kegiatan mengamati gambar seri 2. Menjelaskan manfaat teknologi pemerahan susu sapi bagi masyarakat setelah kegiatan mengamati gambar seri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tentang susu dan manfaatnya 2. Siswa membuat pertanyaan mengenai teks yang telah dibaca 3. Siswa menuliskan nutrisi yang terkandung dalam susu pada bagan yang sudah disediakan sesuai dengan teks yang dibaca 4. Siswa menjelaskan manfaat nutrisi yang terkandung dalam susu pada bagan yang disediakan 5. Siswa menyampaikan pekerjaan yang telah dibuat di depan kelas 6. Siswa mengamati gambar seri proses pengolahan susu sapi 7. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati 8. Siswa mencocokkan proses pengolahan susu sapi dengan teknologi yang digunakan berdasarkan gambar seri yang diamati di depan kelas 9. Siswa berdiskusi dengan kelompok mengenai kelebihan dan kekurangan dari teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan susu sapi beserta manfaatnya bagi masyarakat 10. Siswa bersama kelompok menjelaskan hasil diskusi yang dilakukan mengenai kelebihan dan kekurangan dari teknologi yang digunakan dalam proses pengolahan susu sapi beserta manfaatnya bagi masyarakat di depan kelas 11. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 12. Siswa mengambil folder masing-masing 13. Siswa menilai hasil karyanya 14. Siswa menyimpan kembali karyanya ke dalam folder

<p>6 VI</p> <p>Tema 9: Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Subtema 2: Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Pembelajaran: 3</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan teknologi tradisional dan modern dari proses pengolahan padi melalui kegiatan observasi gambar 2. Menjelaskan teknologi proses pengolahan padi serta manfaatnya bagi masyarakat, melalui kegiatan observasi gambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar seri proses pengolahan padi menjadi beras dan mengamati alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan 2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati 3. Siswa mengisi LKS mengenai alat-alat pengolahan padi 4. Siswa menjelaskan proses pengolahan padi menggunakan alat tradisional melalui sebuah cerita singkat 5. Siswa membacakan cerita singkat yang telah dibuat secara bergiliran di depan kelas 6. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 7. Siswa mengambil folder masing-masing 8. Siswa menilai hasil karyanya 9. Siswa menyimpan kembali karyanya ke dalam folder
<p>7 VII</p> <p>Tema 9: Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Subtema 2: Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Pembelajaran: 4</p> <p>Indikator:</p> <p>Mengidentifikasi manfaat nutrisi sebagai sumber daya alam untuk masyarakat dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan analisis bacaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks mengenai kalori dan Mengamati kandungan gizi berbagai jenis makanan dalam kemasan (Mengamati) 2. Siswa membuat pertanyaan mengenai gizi berdasarkan teks yang dibaca dan gizi yang tercantum dalam kemasan makanan 3. Siswa membuat daftar gizi yang terdapat dalam beberapa kemasan makanan ke dalam tabel 4. Siswa menjelaskan berbagai karakteristik makanan kemasan ke dalam sebuah peta pikiran 5. Siswa menjelaskan tabel dan peta pikiran yang telah dibuat ke depan kelas 6. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 7. Siswa mengambil folder masing-masing 8. Siswa menilai hasil karyanya 9. Siswa menyimpan kembali karyanya ke dalam folder
<p>8</p> <p>Tema 9: Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Subtema 2: Manfaat Makanan Sehat dan Bergizi</p> <p>Pembelajaran: 6</p> <p>Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan manfaat nutrisi bagi masyarakat setelah kegiatan analisis bacaan 2. Mengidentifikasi hubungan antara beragam makanan hasil SDA dan teknologi makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks tentang nutrisi 2. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca 3. Siswa mengisi diagram berbentuk ikan dengan 5 macam nutrisi yang terkandung pada makanan 4. Siswa Membandingkan data konsumsi ikan sebagai sumber SDA dengan konsumsi makanan kemasan di Indonesia dan mengerjakan soal mengenai data konsumsi ikan masyarakat Indonesia yang dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara 5. Siswa menjelaskan diagram berbentuk ikan yang telah diisi dan mengerjakan berbagai soal

kemasan serta manfaatnya bagi masyarakat	<p>mengenai data konsumsi ikan masyarakat Indonesia yang dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara di papan tulis serta menyampaikan kesimpulan mengenai konsumsi ikan sebagai SDA terhadap konsumsi makanan kemasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru 7. Siswa mengambil folder masing-masing 8. Siswa menilai hasil karyanya 9. Siswa menyimpan kembali karyanya ke dalam folder
--	--

(b) mengadakan *posttest* untuk mengetahui prestasi belajar siswa; dan (3) memberikan tes gaya belajar kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki standar baku untuk mengetahui gaya belajar siswa. Sedangkan oada tahap khir terdiri dari melakukan analisis data dan pengujian hipotesis dan menyusun laporan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan utama yang dilakukan dalam suatu penelitian adalah pengumpulan data penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yang disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan yaitu tes gaya belajar dan tes prestasi belajar IPA. Untuk instrumen gaya belajar siswa tidak dilakukan uji coba. Hal tersebut dikarenakan tes gaya belajar sudah ditetapkan berdasarkan standar baku yang telah ditentukan. Sedangkan untuk tes prestasi belajar IPA dilakukan penyusunan kisi-kisi dan soal terlebih dahulu kemudian dilakukan *judges* oleh pakar, dan diujicobakan kepada siswa kelas V yang sudah pernah mempelajari materi yang akan diujikan

6. Instrumen Penelitian

Data tentang prestasi belajar IPA dikumpulkan dengan menggunakan tes

prestasi belajar IPA yang disusun oleh peneliti. Sedangkan gaya belajar dikumpulkan dengan tes gaya belajar yaitu *Group Embedded Figures Test* (GEFT) yang disusun oleh Philip K. Otman, Evelyn Raskin, dan Herman A. Witkin.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya kualitas dari variabel yang digunakan yaitu pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio, prestasi belajar IPA, dan gaya belajar. Data-data yang diperoleh tersebut dideskripsikan berdasarkan tendensi data yaitu *mean*, median, modus, varians, dan standar deviasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram dan grafik. Penyajian data ini bertujuan untuk menafsirkan sebaran data prestasi belajar IPA siswa. Berdasarkan perhitungan dari tendensi data tersebut, dapat digambarkan bentuk grafiknya apakah perbandingan nilai-nilai tendensi tersebut berimpit, modus lebih besar dari median dan *mean* atau sebaliknya nilai modus lebih kecil dari median dan *mean*. Apabila nilai modus lebih besar dari median dan *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai-nilai siswa cenderung tinggi. Sebaliknya, apabila nilai modus lebih kecil dari median dan *mean*, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nilai-

nilai siswa cenderung rendah. Tetapi jika nilai-nilai modus, median, dan *mean* berimpit atau sama besarnya, maka kurve tersebut adalah kurve normal.

Tinggi rendahnya kualitas dari variabel-variabel tersebut, dapat digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai patokan.

II. PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 1) prestasi belajar IPA

siswa yang sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio, 2) prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio, dan 3) gaya belajar siswa.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan sentral dari masing-masing data untuk mencari mean, median, modus, serta standar deviasi dari tiap-tiap kelompok data tersebut. Perhitungan tersebut dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Prestasi Belajar IPA dengan Gaya Belajar

Variabel Statistik	Y1	Y2	X
<i>Mean</i>	46.55	72.98	53.97
Median	45.00	76.67	55.56
Modus	43.33	83.33	56
Standar Deviasi	11.0919	12.68	19.177
Rentangan	43.33	46.67	72.22
Skor Minimum	23.33	43.33	22.22
Skor Maksimum	66.67	90.00	94.44

Keterangan:

- Y1 = prestasi belajar IPA siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio
 Y2 = prestasi belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio
 X = gaya belajar siswa

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar IPA lebih baik setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio.

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapio-Wilk* diperoleh prestasi belajar IPA sebelum dan setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio berdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji Harley data prestasi belajar IPA sebelum dan setelah dibelajarkan

dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio adalah homogen. Berdasarkan hasil Uji Linieritas dan Keberartian Arah Regresi data prestasi belajar IPA sebelum dan setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio adalah linier dan koefisien arah regresi berarti. Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dengan ANAVA Satu Jalur disajikan pada tabel 3.

Data	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	686.000	1	686.000	62.642	.000
Within Groups	591.357	54	10.951		
Total	1277.357	55			

Berdasarkan hasil analisis data prestasi belajar IPA siswa sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio diperoleh harga $F_{hitung} = 62,642 > F_{tabel} = 4,22$ dan angka signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru”, diterima.

Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dengan ANAKOVA disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Prestasi Belajar dengan Gaya Belajar dengan Menggunakan ANAKOVA

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1060.525 ^a	3	353.508	36.101	.000
Intercept	1263.425	1	1263.425	129.025	.000
GB	145.481	1	145.481	14.857	.000
Kelompok	892.304	2	446.152	45.562	.000
Error	509.190	52	9.792		
Total	19570.000	56			
Corrected Total	1569.714	55			

Berdasarkan Tabel 4 tampak bahwa F_{hitung} sebesar 45, 562 $> F_{tabel} = 4,22$ nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio pada siswa kelas IV A SD

Negeri 4 Kampung Baru setelah variabel gaya belajar dikendalikan.

Hasil uji hipotesis ketiga dengan korelasi *product moment* diperoleh diperoleh r_{hitung} sebesar 0,505 yang lebih besar dari pada r_{tabel} 0,374, hal ini berarti gaya belajar memang berkorelasi positif terhadap prestasi belajar IPA siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kontribusi gaya belajar pada data prestasi belajar IPA siswa dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio adalah sebesar 0,225. Dengan demikian, gaya belajar siswa memberikan kontribusi pada prestasi belajar IPA siswa sebesar 22,5%.

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas dua yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif tentang prestasi belajar siswa dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio adalah 72,98 lebih besar dari rata-rata prestasi belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio yaitu sebesar 46,55. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa antara prestasi belajar IPA siswa sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dengan setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio mengalami peningkatan yaitu dari kategori rendah menjadi tinggi.

Analisis deskriptif juga dilakukan pula pada gaya belajar siswa. Setelah dilakukan tes pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru, terdapat 15 siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dan 13 siswa memiliki gaya belajar *field dependent*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih banyak dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

Prestasi belajar IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru diharapkan dapat memilih pendekatan pembelajaran secara selektif dan memberikan inovasi sehingga sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan agar

dapat membangkitkan kreativitas siswa tersebut salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Pada pendekatan saintifik terdiri atas lima kegiatan inti yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan mengamati, siswa memperoleh gambaran umum dari suatu objek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Setelah kegiatan mengamati, dilanjutkan dengan kegiatan menanya. Pada kegiatan menanya siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang dipahami. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan mencoba yaitu kegiatan yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas berupa kegiatan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, dan aktivitas wawancara dengan narasumber. Setelah kegiatan mencoba, dilanjutkan dengan kegiatan menalar yaitu kegiatan mengolah informasi. Kegiatan terakhir dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengomunikasikan yaitu kegiatan untuk menyampaikan hasil yang telah dikerjakan siswa. Kelima kegiatan inti tersebut harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur agar siswa benar-benar menjadi aktif dalam pembelajaran. Setelah melakukan kelima kegiatan inti tersebut, akan diperoleh hasil karya siswa. Untuk lebih meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, hasil-hasil dari karya siswa tersebut dikumpulkan dan dibuatkan portofolio. Portofolio siswa akan dinilai oleh guru, siswa itu sendiri, dan kemudian dikoordinasikan dengan orang tua siswa guna mendapatkan komentar orang tua. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memiliki motivasi dari dirinya sendiri saja, melainkan juga mendapat dukungan dari orang tua siswa.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini telah terbukti bahwa prestasi belajar siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen

portofolio lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran dalam pendekatan saintifik belum dilaksanakan secara maksimal. Pada kegiatan pembelajaran sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik masih dipengaruhi pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan oleh guru yaitu transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga dalam proses pembelajaran guru menjadi aktif, tetapi siswa pasif dan pembelajaran berpusat pada guru. Penerapan pendekatan saintifik belum maksimal juga ditunjukkan dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran guru yang belum lengkap menerapkan pendekatan saintifik. Sering guru melupakan kegiatan menanya dan menalar. Hal ini menyebabkan pendekatan saintifik belum terlaksana maksimal. Selain itu, guru masih bingung dalam pemilihan asesmen yang tepat untuk memfasilitasi hasil atau karya-karya siswa.

Berbeda dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio, yang melibatkan para siswa dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pendekatan saintifik menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut antara lain: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) menalar, dan 5) mengomunikasikan. Sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa. Selain itu, asesmen yang dilaksanakan difokuskan hanya pada satu asesmen saja sehingga guru lebih terfokus dalam melaksanakan asesmen. Asesmen yang digunakan juga dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa dapat melihat kumpulan tugas-tugas serta menilai hasil karyanya sendiri.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Johari Marjan (2014) dengan penelitian yang

berjudul Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA.MU Alimat Nahdlatul Wathan Pancor. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar biologi dan keterampilan proses sains siswa MA.MU Alimat Nahdlatul Wathan Pancor. Kajian yang dilaksanakan oleh Johari Marjan relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti karena penelitian yang dilakukan oleh Johari Marjan menggunakan pendekatan yang sama dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu pendekatan saintifik. Penelitian yang dilakukan oleh Johari Marjan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan refleksi dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan saintifik. Selain itu, hasil yang didapat pada hipotesis pertama ini juga didukung oleh penelitian dari I Gst. Ayu Agung Tri Kusuma Dewi (2013) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Asesmen Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Desa Anturan. Pada penelitian tersebut, didapatkan bahwa pendekatan kontekstual berbantuan asesmen portofolio memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di Desa Anturan. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut menggunakan asesmen yang sama dengan asesmen yang digunakan pada penelitian ini yaitu asesmen portofolio.

Kedua, setelah variabel gaya belajar dikendalikan, terdapat perbedaan prestasi belajar IPA siswa sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dengan siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Prestasi belajar IPA siswa lebih baik setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Salah satu faktor yang memengaruhi

prestasi belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan cara siswa menerima berbagai informasi sesuai dengan kemampuannya. Gaya belajar yang dimiliki siswa dalam satu kelas berbeda. Hal ini menyebabkan kemampuan yang siswa menerima pembelajaran berbeda pula. Nasution menyatakan bahwa gaya belajar siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya belajar *field dependent* dan *field independent*. Untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa maka digunakan tes gaya belajar. Pada penelitian ini, sebelum siswa dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dan setelah siswa dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dalam tes tersebut memang terbukti bahwa setelah siswa dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sebelum siswa dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Hal tersebut juga menyatakan bahwa gaya belajar siswa memberikan kontribusi yang positif pada pembelajaran. Pada penelitian ini, yang menjadi faktor tingginya prestasi belajar IPA siswa adalah pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru, yaitu pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Sutari (2011) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Siklus Belajar 7E terhadap Keterampilan Berpikir Kritis ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amlapura 2010/2011. Pada penelitiannya dinyatakan bahwa gaya kognitif siswa memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Kajian yang dilakukan oleh Sutari relevan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti sebab penelitian tersebut melibatkan gaya kognitif siswa dalam penelitian yang sejalan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut mendukung penelitian ini karena dinyatakan pada penelitian tersebut

bahwa gaya kognitif siswa berpengaruh terhadap keterampilan berpikir siswa.

Ketiga, terdapat kontribusi gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa. Gaya belajar siswa memberikan kontribusi yang positif terhadap prestasi belajar siswa walaupun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pemahaman siswa terhadap tes yang diberikan, keadaan siswa pada saat tes, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Gaya belajar siswa sangat berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Dengan adanya perbedaan gaya belajar siswa, prestasi belajar siswa pun akan berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dengan adanya hasil bahwa gaya belajar siswa lebih condong pada gaya belajar *field independent*, hal tersebut semakin mendukung pendapat bahwa prestasi belajar siswa lebih baik. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar *field independent* sejalan dengan pendekatan saintifik yaitu sama-sama berkaitan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Nengah Sutari (2011) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Siklus Belajar 7E terhadap Keterampilan Berpikir Kritis ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amlapura 2010/2011. Pada penelitian tersebut, dinyatakan bahwa gaya kognitif memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didukung oleh penelitian Sutari.

Hasil penelitian ini telah memberikan temuan bahwa prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio lebih tinggi daripada sebelum siswa dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru. Hal

tersebut menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio sudah maksimal. Ini dapat ditunjukkan dari rata-rata yang diperoleh siswa yang lebih tinggi setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio yaitu dari rata-rata rendah menjadi tinggi. Meskipun prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Tes prestasi belajar yang diberikan kepada siswa dikaitkan dengan materi yang berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada materi sebelumnya yaitu pada Tema 8, siswa dibelajarkan mengenai mata pencaharian seseorang yang disesuaikan dengan tempat tinggalnya masing-masing. Pada materi selanjutnya yaitu pada Tema 9, siswa dibelajarkan materi mengenai pekerjaan seseorang beserta hasil dari pekerjaannya. Selain itu, penomoran antara tes prestasi sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dengan setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio sudah di acak sedemikian rupa, sehingga siswa susah untuk mengenali soal tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yaitu: 1) sebagai pengajar diharapkan dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih adalah pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Saat menerapkan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio, siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan, mengumpulkan karya dalam folder, dan ikut serta menilai karyanya sendiri. Dengan demikian, pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya; 2) pada penerapan pendekatan saintifik berbantuan asesmen

portofolio dibutuhkan keuletan dan konsistensi guru dalam proses pembelajaran, sehingga keefektifan pendekatan pembelajaran ini dapat dipahami dengan baik. Pendekatan pembelajaran saintifik berbantuan asesmen portofolio yang telah diterapkan pada penelitian ini, diupayakan untuk diterapkan kembali dengan memberikan inovasi-inovasi baru guna mengasah kemampuan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran; dan 3) implementasi pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio sesuai dengan karakteristik siswa SD yang mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa dapat menilai hasil karyanya sendiri. Hal ini berimplikasi pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memerhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai dan langkah-langkah pembelajaran yang harus benar-benar saintifik sehingga dalam proses pembelajaran siswa akan lebih terarah untuk belajar secara aktif.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru. Prestasi belajar siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio lebih tinggi daripada prestasi belajar IPA siswa sebelum dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA siswa. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar IPA siswa setelah dibelajarkan dengan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru setelah variabel gaya belajar dikendalikan. 3)

Terdapat kontribusi yang signifikan kovariabel gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada siswa kelas IV A SD Negeri 4 Kampung Baru. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. 1) Kepada siswa, hendaknya dapat menjadikan pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio sebagai salah satu cara belajar yang lebih menyenangkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. 2) Kepada guru sekolah dasar, untuk mencoba menerapkan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio. Hal ini perlu dilakukan karena penerapan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa. selain itu, guru dapat mengembangkan pendekatan-pendekatan lain yang lebih inovatif. 3) Kepada kepala sekolah, agar dapat membuat suatu pandangan tentang pendekatan pembelajaran kooperatif, salah satu pendekatannya yaitu pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio agar dapat membantu guru dalam mengembangkan dan menerapkan pendekatan saintifik berbantuan asesmen portofolio dalam pembelajaran di kelas. 4) Kepada peneliti yang lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti dapat lebih membuat inovasi baru untuk dijadikan permasalahan dalam merancang suatu penelitian.

Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.

Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ronawati, L. 2013. "Guru dan Perubahan Kurikulum". Tersedia pada: <http://batampos.co.id/2013/08/01/guru-dan-perubahan-kurikulum/>. (diakses tanggal 5 Pebruari 2015).

Sudana, D. N. dan I Gede Astawan. 2013. *Buku Ajar Perguruan Tinggi Pendidikan IPA SD*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.

Sudaryono, 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surapranata, S. dan Muhammad Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sutiari, N. N. 2011. "Pengaruh Model Siklus Belajar 7E Terhadap keterampilan Berpikir Kritis ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amlapura 2010/2011". Tesis (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Sains, Program Pascasarjana, Undiksha.

Zuriah, N. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Muslich, M. 2011. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan*